

Analisis Alur Cerita dalam *Dongeng Princess 5 Benua* sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menceritakan Kembali Peristiwa dalam Teks Fiksi SD

Ajeng Annisa^{1✉}, Deni Wardana² & Widjojoko³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, ajeungannisa@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-1979-0597](https://orcid.org/0000-0002-1979-0597)

²Universitas Pendidikan Indonesia, dewa@upi.edu, Orcid ID : [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

³Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID : [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

Article Info

History Articles

Received:

Jan 2022

Accepted:

Apr 2022

Published:

Dec 2022

Abstract

In the implementation of a lesson, there are activities to transfer knowledge between teachers and students. During the learning process, teachers should not only provide material but must develop and prepare teaching materials. In Indonesian learning, there are skills that students must master such as writing, reading, speaking, and listening skills. Therefore, teaching materials are needed to train students to acquire these skills. In reality, teachers only use teaching materials available from package books and thematic books provided by the government. Teachers hope that there will be more varied teaching materials to better support learning and more detailed material. This study aims to analyse the content of storylines used later as teaching materials more varied and more detailed material so that students are more interested in understanding the material taught. This research uses a qualitative approach with content analysis methods. Then the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the results of the analysis, various interrelated pieces of events have been found which are referred to as storylines. Then based on the time sequence, 29 subtitles use 7 forward flow patterns and 1 sub-heading whose presenter uses 1 mixed flow pattern. This proves that the forward plot is the dominant plot used in the fairy tale book. Based on the results of the analysis in the fairy tale book, it can be concluded that learning Indonesian using appropriate teaching materials can provide the latest alternative teaching materials.

Keywords:

Storyline, Learning Materials, Re-telling Story

How to cite:

Annisa, A., Wardana, D., & Widjojoko, W. (2022). Analisis alur cerita dalam *Dongeng Princess 5 Benua* sebagai bahan pembelajaran menceritakan kembali peristiwa dalam teks fiksi untuk siswa SD. *Didaktika*, 2(4), 701-708.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Jan 2022
Diterima:
Apr 2022
Diterbitkan:
Des 2022

Abstrak

Dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran, terdapat kegiatan mentransfer ilmu antara guru dengan siswa. Pada saat proses pembelajaran hendaknya guru tidak hanya memberikan materi, namun harus mengembangkan dan menyiapkan bahan ajar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat keterampilan yang harus siswa kuasai seperti keterampilan menulis, membaca, berbicara, serta menyimak. Oleh sebab itu, dibutuhkan bahan ajar untuk melatih siswa memperoleh keterampilan tersebut. Pada kenyataannya, guru hanya menggunakan bahan ajar yang tersedia dari buku paket dan buku tematik yang disediakan pemerintah. Guru berharap adanya bahan ajar yang lebih bervariasi lagi supaya lebih menunjang pembelajaran serta materi yang lebih lebih merinci. Penelitian ini bertujuan melakukan analisis isi alur cerita digunakan nantinya sebagai bahan ajar yang lebih bervariasi serta materi yang lebih merinci supaya siswa lebih tertarik untuk memahami materi yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis, telah ditemukan berbagai penggalan peristiwa yang saling berkaitan yang disebut sebagai alur cerita. Kemudian berdasarkan urutan waktunya, terdapat 29 sub judul menggunakan 7 pola alur maju serta 1 sub judul yang penyajiannya menggunakan 1 pola alur campuran. Hal ini membuktikan bahwa alur maju merupakan alur yang dominan digunakan dalam buku dongeng tersebut. Berdasarkan hasil analisis pada buku dongeng tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar yang sesuai dapat memberikan alternatif bahan ajar yang terbaru.

Kata Kunci:

Alur Cerita, Bahan Pembelajaran, Menceritakan Kembali

Cara mengutip:

Annisa, A., Wardana, D., & Widjojoko, W. (2022). Analisis alur cerita dalam *Dongeng Princess 5 Benua* sebagai bahan pembelajaran menceritakan kembali peristiwa dalam teks fiksi untuk siswa SD. *Didaktika*, 2(4), 701-708.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan supaya dapat menggali serta meningkatkan kemampuan siswa sebagai generasi penerus bangsa. Dalam kegiatan tersebut tentunya terdapat aktivitas transfer ilmu pengetahuan antara pendidik dan siswa. Tidak hanya itu, guru juga memiliki peranan untuk mengembangkan bahan pembelajaran supaya penyampaian materi lebih efektif serta efisien. Bahan pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran sebab dengan adanya bahan pembelajaran, guru dapat lebih mudah untuk melaksanakan pembelajaran. Menurut Majid (dalam Djumingin, 2022) bahan pembelajaran dapat diartikan sebagai bahan tertulis maupun tidak tertulis yang dijadikan pedoman untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan bahan pembelajaran yang tepat serta bervariasi dapat memudahkan siswa untuk memahami materi melalui rasa ingin tahu yang dimiliki dalam diri siswa pada hal baru. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut, mengikuti proses pengembangan sistem, sehingga memudahkan siswa belajar. Bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu Sungkowo (dalam Setiawan, 2023). Pemilihan bahan pembelajaran yang tepat serta bervariasi dapat memudahkan siswa untuk memahami materi melalui rasa ingin tahu yang dimiliki dalam diri siswa pada hal baru.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus siswa kuasai yaitu keterampilan menulis, membaca, berbicara, serta menyimak. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V semester 2 Tema 8 Sub Tema 1 Pembelajaran ke-6, diharapkan siswa memiliki keterampilan berbicara melalui kegiatan menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar dongeng yang terdapat pada teks fiksi. Berdasarkan hasil wawancara kepada Amaliyah pada Selasa, 30 Maret 2021 di kelas V, wawancara yang dilakukan mengenai bahan ajar menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar dongeng yang terdapat pada teks fiksi. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk materi ini, sebagai berikut;

Pertama, guru memerintahkan siswa untuk membaca cerita fiksi yang telah ditentukan. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca cerita fiksi yang telah ditentukan dengan cermat dan teliti supaya siswa dapat memahami keseluruhan alur cerita yang telah dibaca. Tujuan dilakukannya hal ini adalah untuk memudahkan siswa ketika akan menentukan gagasan yang terdapat pada cerita.

Kedua, siswa mencari ide pokok dari tiap paragraf sehingga siswa mengetahui kronologis dari cerita fiksi tersebut. Setelah itu, siswa mencari ide pokok yang terdapat pada keseluruhan isi cerita secara runtut agar kronologis cerita yang tergambar pada teks tersebut mudah dipahami.

Ketiga, siswa membuat sinopsis atau uraian dari cerita fiksi tersebut secara singkat. Sebelum siswa melakukan kegiatan menceritakan kembali, kuncinya siswa harus sudah bisa membaca pemahaman. Apabila kemampuan membaca pemahamannya kurang maka siswa akan kesulitan membuat sinopsis dan cenderung merangkum cerita. Namun apabila siswa sudah mencapai tingkat yang cukup atau tinggi dalam membaca pemahaman, tentunya dalam menceritakan kembali cerita fiksi siswa akan menggunakan bahasanya sendiri dalam penyampaiannya.

Bahan ajar yang digunakan untuk mengajarkan materi tersebut adalah buku kelas V Tema 8 yang diberikan pemerintah. Untuk buku penunjangnya menggunakan buku paket yang diterbitkan oleh Erlangga, karena terdapat pendalaman materi dan tugas-tugas tentang aktivitas siswa. Namun, untuk buku tematik yang diberikan oleh pemerintah, terkadang pembahasannya tidak terlalu luas kemudian berisi lembaran-lembaran yang harus siswa lakukan seperti “ayo

berdiskusi” dan “ayo membaca”. Oleh sebab itu diperlukan bahan ajar lain yang dapat menunjang pembelajaran pada materi tersebut.

Teks fiksi merupakan sekumpulan kalimat beraturan yang saling terkait yang dibuat melalui imajinasi pengarang. Salah satu jenis teks fiksi ialah dongeng. Dongeng merupakan cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi serta penceritaan dongeng hanya untuk hiburan sedangkan jika ada kebenaran tujuannya untuk pembelajaran moral (Rukiyah, 2018). Buku *Dongeng Princess 5 Benua* merupakan dongeng yang terdiri dari 30 sub judul yang dikarang oleh Rifka R.N. kemudian diterbitkan oleh Laksana tahun 2019 dan di dalamnya berisi ilustrasi menarik yang dapat membangkitkan minat baca siswa sekolah dasar. Dongeng ini cocok untuk dibaca oleh anak sekolah dasar sebab bahasanya sederhana sehingga dapat memudahkan anak untuk memahami dongeng.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui unsur intrinsik yang dikhususkan pada alur cerita yang terdapat pada buku *Dongeng Princess 5 Benua*. Sebab mengacu pada kompetensi dasar menceritakan kembali peristiwa, erat kaitannya dengan mengungkap sebuah alur dari suatu cerita. Menurut Kenny (dalam Puspasari, 2021) bahwa plot merupakan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang bersifat tidak sederhana sebab pengarangnya menyusun peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan kaitan sebab-akibat. Hasil dari analisis dari dongeng tersebut dapat dijadikan bahan pembelajaran menceritakan kembali peristiwa yang terdapat pada teks fiksi. Peneliti mengembangkan bahan pembelajaran yang telah ada serta meningkatkan kualitas bahan ajar sebelumnya. Sehingga dapat memudahkan guru dalam mengajar dan mendapatkan pengetahuan baru.

METODOLOGI

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, sebab data dalam penelitian ini tidak berbentuk angka serta isinya berupa uraian deskriptif. Penemuan data dalam penelitian ini berupa uraian deskriptif sehingga metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif. Menurut Weber (dalam Nisja, 2018) bahwa kajian isi adalah metode yang memanfaatkan kumpulan prosedur yang bertujuan untuk menarik kesimpulan yang sah dari suatu buku serta dokumen. Analisis isi adalah bagian dari metode penelitian kualitatif yang mana menjadikan teks sebagai objek untuk dianalisis supaya menemukan makna dari isi pesan yang disampaikan (Listeani et al., 2018).

Sumber informasi yang ada dalam penelitian ini berasal dari buku dongeng karya Rifka R.N. yang berjudul *Dongeng Princess 5 Benua* tahun 2019. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan buat mengumpulkan data penelitian. Instrumen pada penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (dalam Fadli, 2021) penelitian kualitatif dijadikan sebagai instrumen kunci. Karena peneliti yang menggali data, menelaah serta menafsirkan hasil temuannya. Oleh sebab itu, diperlukan kecerdikan peneliti dalam mengambil data sebab keberhasilan penelitian ditentukan oleh kualitas data dalam penelitian itu. Selain itu, peneliti memakai teknik analisis data dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) yang di dalamnya terdapat aktivitas reduksi data kemudian adanya data yang disajikan dan yang terakhir adalah menyimpulkan atau verifikasi data yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada buku *Dongeng Princess 5 Benua*, ditemukan 7 pola alur maju yang terdiri dari 29 sub judul dan 1 pola alur campuran yang terdiri dari 1 sub judul. 29 sub judul dikatakan menggunakan alur maju, sebab dilihat dari urutan waktu penyajiannya tidak satu

pun terdapat pengungkapan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Nurgiyantoro (dalam Asepin et al., 2021) mengemukakan bahwa suatu cerita dikatakan alur maju jika peristiwa yang dikisahkan selalu bersifat kronologis, secara runtut dari awal, tengah, dan akhir. Menurut Pranoto (dalam Hartati, 2021) tahapan plot pada alur maju terdiri atas beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap penyituasian

Tahap penyituasian berisi pembukaan cerita yang berisi informasi berupa pelukisan serta mengenalkan toko, situasi, waktu dan latar. Fungsinya ialah buat melandas tumpui cerita yang dikisahkan ke tahap berikutnya.

2. Pemunculan konflik

Tahap pemunculan konflik berisi peristiwa yang menjadi pemicu terjadinya konflik mulai dihadirkan sehingga dapat dikatakan tahap ini sebagai tahap awal munculnya konflik atau mulai adanya ketegangan dalam cerita.

3. Konflik memuncak

Pada tahap ini, selalu berisi konflik atau pertentangan dan ketegangan yang terjadi pada para tokoh telah mencapai titik paling puncak. Klimaks yang terjadi pada cerita, pasti akan dialami oleh tokoh utama.

4. Konflik menurun

Tahap ini berbagai ketegangan mulai mereda. Tokoh mulai menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi sehingga ketegangan berangsur-angsur menghilang.

5. Penyelesaian

Pada tahap ini dalam suatu cerita sudah tidak ada lagi ketegangan atau permasalahan sebab tokoh sudah berhasil menyelesaikan permasalahan. Tahap ini dipaparkan dengan kehidupan tokoh yang kembali semula atau meneruskan kehidupannya dengan lebih bahagia.

Jadi seluruh peristiwanya dalam penyajiannya selalu bergerak ke masa depan. Kemudian penyajian 7 pola alur maju itu memiliki kesamaan yaitu sama-sama diawali dari tahap penyituasian, pengenalan konflik, klimaks, anti klimaks, dan penyelesaian. Namun terdapat hal yang membedakan pola alur maju yang pertama dengan pola lainnya yaitu terdapat pada penyajian di tahap penyituasian, anti klimaks dan penyelesaian. Terdapat pola alur maju yang diawali dari tahap penyituasian dengan mendeskripsikan karakter tokoh, ada juga yang diawali dengan mendeskripsikan suasana maupun fisik yang dimiliki tokoh utama. Dari pendeskripsian seperti hal tersebut justru memicu adanya suatu masalah hingga akhirnya antar tokoh saling bertikai. Kemudian adanya pola alur maju pada tahap anti klimaks menyajikan solusi dari tokoh utama maupun tokoh lain untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Setelah itu terdapat pola alur maju yang menyajikan tahap penyelesaian cerita dengan perpisahan antar tokoh yang mengambil jalan hidupnya masing-masing dan ada juga penyelesaian suatu cerita melalui para tokoh yang memilih hidup bersama dan bahagia selamanya. Berikut ini merupakan salah satu contoh pola alur maju yang terdapat pada *Dongeng Princess 5 Benua*.

Pola alur maju yang kelima diawali dari pengenalan tokoh utama kemudian adanya permasalahan disebabkan tokoh utama dan solusi datang melalui tokoh lain sehingga cerita diselesaikan dengan kehidupan kembali seperti semula. Pola alur maju yang kelima terdapat dalam dongeng dengan sub judul: Dewi Nawangwulan dan Prabu Adidarma, Putri Elsa dan Anna dari Kerajaan Arandelle, Putri Tercantik dan Pangeran Hasan, Dewi Sanggalangit dan Raja Kelana. Contoh dari pola alur maju yang kelima terdapat pada sub judul Dewi Sanggalangit dan Raja Kelana. Dongeng tersebut diawali dari pengenalan tokoh melalui deskripsi fisik yang dimiliki tokoh utama. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

Di sebuah Kerajaan bernama Kediri hiduplah putri raja dengan parasnya yang begitu cantik.

Rasa ingin memiliki dari banyak tokoh memunculkan adanya pertikaian antar tokoh dan dimenangkan oleh salah satu tokoh.

Kedua Raja berlomba-lomba mempersiapkan diri. Keduanya bersaing demi mendapatkan Dewi Sanggalangit.

Kemenangan salah satu tokoh membuat tokoh tersebut datang untuk meminang tokoh utama.

Pada hari yang telah ditentukan, Raja Kelana datang ke Kediri untuk meminang Dewi Sanggalangit.

Tokoh yang meminang tokoh utama membuat bahagia dengan kehidupannya.

Akhirnya, Dewi Sanggalangit dipinang oleh Raja Kelana. Mereka bahagia dalam pernikahannya.

Kemudian pola alur campuran yang hanya terdapat pada 1 sub judul yaitu *Tiara Emas Milik Putri Kajal*. Dikatakan alur campuran, sebab dongeng tersebut memiliki dua alur yaitu penyajiannya menggunakan alur mundur terlebih dahulu setelah itu penyajian alur maju. Pada sub judul tersebut, alur mundur dibuktikan saat salah seorang tokoh menceritakan peristiwa yang telah ia alami kepada tokoh lain. Setelah itu dongeng berubah menjadi alur maju ketika para tokoh mencari solusi dan akhirnya masalah berhasil terselesaikan dikemudian hari.

Pada alur campuran dalam *Dongeng Princess 5 Benua*, hanya ada satu pola alur campuran yaitu terdapat dalam sub judul *Tiara Emas Milik Putri Kajal*. Menurut Pranoto (dalam Hartati, 2021) tahapan plot pada alur campuran terdiri atas beberapa tahap yakni tahap konflik memuncak, pemunculan konflik, pengenalan, konflik menurun, penyelesaian. Pola alur campuran pada sub judul tersebut dimulai dari alur mundur yang secara langsung disajikan permasalahan yang membuat seluruh tokoh berada di puncak ketegangan. Permasalahan tersebut ditandai dengan hilangnya barang yang dimiliki tokoh utama. Berikut contoh dari pola alur campuran pada *Dongeng Princess 5 Benua*, Kutipannya sebagai berikut.

Disaat Putri Kajal ingin mengenakan tiara emas miliknya ia justru terkejut. Tiara wmas miliknya tidak ada di peti kayu tempat ia biasa menyimpan perhiasan.

Pada peristiwa selanjutnya masih menggunakan alur mundur sebab adanya tokoh yang mengungkap penyebab dari permasalahan yang terjadi. Seperti pada peristiwa adanya tindakan dari tokoh lain yang berniat menolong tokoh utama justru membuat kegaduhan. Kutipannya sebagai berikut.

Sehari kemudian, pengasuh pertama bersujud di depan Patih Ranga meminta ampun. Ia memberikan pengakuan yang mengejutkan. Ia bercerita bahwa ia lah yang mengambil tiara emas milik Putri Kajal.

Kemunculan tindakan tokoh lain yang membuat kegaduhan disebabkan karena tokoh jahat diperkenalkan melalui pendeskripsian tindakan oleh tokoh lain. Hal tersebut masih termasuk

dalam alur mundur sebab tokoh lain mengulas kembali peristiwa yang pernah ia alami sebeumnya. Kutipannya sebagai berikut.

Pengasuh pertama bercerita pada Patih Rangga bahwa anak lelakinya yang tinggal di perbatasan kerajaan datang menemuinya. Ia bercerita bahwa segerombolan penjahat yang minum di kedainya berniat dan merencanakan akan merampok Putri Kajal ketika melintasi perbatasan.

Peristiwa selanjutnya terjadi perubahan alur dari alur mundur menjadi alur maju ditandai dengan adanya ulasan masalah kemudian tokoh mencari solusi untuk ia kerjakan di masa selanjutnya. Kemudian peristiwa tersebut dapat digambarkan pada peristiwa pengenalan tokoh jahat memunculkan adanya tokoh yang mencari solusi supaya keluar dari permasalahan yang terjadi. Kutipannya sebagai berikut.

Mendengar cerita pengasuh pertama, akhirnya Patih Rangga segera menyusun rencana menjebak gerombolan penjahat yang akan merampok Putri Kajal.

Peristiwa selanjutnya menggunakan alur maju sebab peristiwa yang disajikan bergerak menuju waktu mendatang. Seperti pada tokoh yang telah menemukan solusi sehingga masalah terselesaikan. Solusi yang tokoh lain berikan membuat kehidupan seluruh tokoh kembali tenang seperti semula. Kutipannya sebagai berikut.

Dua puluh penjahat berhasil diringkus oleh prajurit istana. Akhirnya kehidupan istana kembali tenang setelah kejadian hilangnya tiara emas milik Putri Kajal.

Berdasarkan satu pola yang disajikan diatas dapat dikatakan sebagai pola alur campuran sebab tahap penyajian alur cerita tidak secara berurutan dari penyituan hingga penyelesaian. Namun pola diatas menyajikannya melalui tahap tengah ke tahap awal yang dalam urutan waktunya dapat dikatakan alur mundur sebab melihat kilas balik suatu peristiwa. Kemudian setelah tahap awal berlanjut ke tahap akhir yang berisi penyelesaian cerita yang dapat dikatakan sebagai alur maju karena berdasarkan urutan waktu penyajiannya bergerak ke masa depan atau bergerak maju serta tidak ada lagi kilas balik. Sehingga pola tersebut memiliki alur yang campuran karena terdapat dua alur didalamnya, yaitu alur mundur dan alur maju.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dideskripsikan. Kemudian ditarik kesimpulan dan dilanjutkan sebagai acuan peneliti untuk membuat bahan pembelajaran 3.8 dan 4.8 mengenai menguraikan urutan peristiwa dan menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi untuk siswa kelas V sekolah dasar. Pada Kompetensi Dasar 3.8 dan 4.8 menguraikan urutan peristiwa dan menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi untuk siswa kelas V sekolah dasar. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa bahan pembelajaran yang akan peneliti buat harus membantu siswa serta memudahkan siswa untuk memahami alur cerita pada teks fiksi. Kemudian bahan pembelajaran yang akan peneliti buat harus membantu siswa supaya mampu menentukan alur cerita pada teks fiksi. Selanjutnya bahan pembelajaran yang akan peneliti buat harus membantu siswa untuk menceritakan kembali alur cerita dalam teks fiksi. Peneliti membuat bahan ajar untuk guru dan siswa melalui beberapa pertimbangan kompetensi inti, kemudian kompetensi dasar, serta tujuan dari pembelajaran. Setelah itu terdapat pedoman bahan ajar untuk guru dan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data temuan yang telah dilakukan pada *Dongeng Princess 5 Benua*, peneliti memperoleh data hasil analisis ditemukan 29 sub judul menggunakan alur maju sebab peristiwa-peristiwa di dalamnya disajikan secara kronologis dari penyituasian hingga pengakhiran cerita. kemudian 1 sub judul menggunakan alur campuran dikarenakan dalam penyajiannya cerita diawali dari penyituasian hingga penyelesaian cerita namun di pertengahan cerita terdapat tokoh yang mengulas peristiwa yang telah lalu. Berdasarkan hasil analisis alur cerita yang terdapat dalam *Dongeng Princess 5 Benua*, data yang peneliti peroleh kemudian dimanfaatkan untuk membuat bahan pembelajaran menceritakan kembali peristiwa dalam teks fiksi untuk kelas V sekolah dasar. Jenis bahan ajar yang peneliti buat ialah bahan ajar cetak, karena semua sekolah dapat menggunakannya tanpa terhalang fasilitas teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asepin, L. J., Syam, C., & Seli, S. (2021). Struktur dan fungsi cerita rakyat Dayak Kanayatn Desa Samalantan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(2), 681-688. <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i2.44996>
- Djumingin, S., Juanda., & Tamsir N. (2022). *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hartati, T. (2021). *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar-Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat GTK Pendidikan Dasar.
- Listeani, F. Y., Safi'i, I., & Ibrahim, N. (2021). kelayakan instrumen evaluasi buku sekolah elektronik (BSE) Bahasa Indonesia siswa SMA kelas XI. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(3), 375-386. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.216>
- Nisja, I. (2018). Kesesuaian buku teks bahasa dan sastra Indonesia Kelas X dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Gramatika*, 4(1), 162-172. <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.734>
- Puspasari, A. M. (2021). *Citra Perempuan dalam Novel Chichi to Ran Karya Kawakami Mieko: Kritik Sastra Feminisme*. (Doctoral Dissertation). Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Rifka, R. N. (2019). *Dongeng Princess 5 Benua*. Yogyakarta: Laksana.
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 99-106. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Setiawan, N. (2023). Pemanfaatan bahan ajar dalam peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 85-104. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.223>
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.